

HUBUNGAN LUARAN KEHAMILAN TERHADAP ANGKA KEJADIAN ANEMIA TRIMESTER III

Relationship of Pregnancy Outcomes to The Incidence of Anemia in Third Trimester

Handayani¹

¹ Program Profesi Ners, Universitas Binawan, Indonesia

ABSTRAK

Anemia ibu hamil dapat berdampak pada angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian Neonatal (AKN). AKI Indonesia sebanyak 305/100.000 kelahiran hidup. AKN Indonesia sebanyak 19/1000 kelahiran hidup, sedangkan angka kematian bayi adalah 23/1000 kelahiran hidup. AKI sebagai salah satu indikator penentu profil kesehatan suatu Negara, hal ini menunjukkan bahwa kondisi Indonesia tidak terlalu baik. Dampak anemia pada ibu hamil tidak hanya meningkatkan AKI dan AKB saja. Anemia pada ibu hamil dapat menyebabkan perdarahan pada masa kehamilan, perdarahan melahirkan dan perdarahan masa nifas. Efek anemia kehamilan pada bayi yang dilahirkan akan menyebabkan bayi lahir premature, berat badan bayi baru lahir rendah, menurunkan kemampuan bayi untuk bertahan hidup diluar kandungan dan menurunkan tingkat kecerdasan bayi di masa yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor risiko anemia untuk mencegah kualitas bayi yang dilahirkan tidak sesuai harapan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan restrospektif kasus kontrol dengan jumlah sampel sebanyak 64 sampel. Sampel yang digunakan adalah 32 ibu yang mengalami anemia pada kehamilan trimester III dan 32 ibu yang tidak mengalami anemia pada kehamilan Trimester III. Hasil penelitian menunjukkan hasil uji chi kuadrat tiap variabel independent tidak ada perbedaan proporsi ($P_v > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang significant antara berat badan bayi baru lahir, usia gestasi, jenis persalinan dan asfiksia terhadap kejadian anemia trimester III. Rancangan yang baik untuk penelitian sejenis untuk masa yang akan datang adalah dengan metodologi survey dan desain longitudinal.

Kata Kunci: Anemia; Luaran Kehamilan

Article info

Received: 14 September 2022

Accepted: 15 Oktober 2022

Published: 18 November 2022

Corresponding author

Handayani

Program Profesi Ners, Universitas

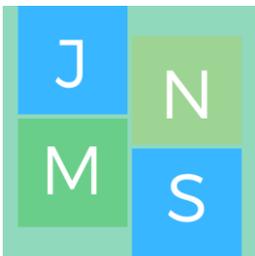
Binawan, Jakarta, Indonesia

Email: handayani@binawan.ac.id

Website

<https://journal.binawan.ac.id/index.php/JNMS>

E-ISSN : 2829 - 4592



ABSTRACT

Anemia of pregnant women can have an impact on maternal mortality (MMR) and neonatal mortality (AKN). Indonesia's MMR is 305/100,000 live births. Indonesia's AKN is 19/1000 live births, while infant mortality is 23/1000 live births. MMR as one of the indicators that determine a country's health profile, this shows that Indonesia's condition is not too good. The impact of anemia on pregnant women does not only increase the MMR and IMR. Anemia in pregnant women can cause bleeding during pregnancy, childbirth and postpartum bleeding. The effects of pregnancy anemia on babies born will cause premature babies, low birth weights, reduce the baby's ability to survive outside the womb and reduce the baby's intelligence level in the future. This study aims to identify risk factors for anemia to prevent the quality of babies born from not meeting expectations. The research method used is descriptive analytic with a case-control retrospective approach with a total sample of 64 samples. The samples used were 32 mothers who experienced anemia in the third trimester of pregnancy and 32 women who did not experience anemia in the third trimester of pregnancy. The results showed that the results of the chi-square test for each independent variable there was no difference in proportion ($P_v > 0.05$) so it could be concluded that there was no significant relationship between newborn weight, gestational age, type of delivery and asphyxia on the incidence of anemia in the third trimester. A good design for similar research in the future is the survey methodology and longitudinal design.

Keywords: *Anemia; Pregnancy Outcomes*

PENDAHULUAN

Anemia ibu hamil dapat berdampak pada angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian Neonatal (AKN). AKI Indonesia sebanyak 305/100.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2017). AKN Indonesia sebanyak 19/1000 kelahiran hidup, sedangkan angka kematian bayi adalah 23/1000 kelahiran hidup (SDKI, 2012 dalam Kemenkes, 2017). AKI sebagai salah satu indikator penentu profil kesehatan suatu Negara, hal ini menunjukkan bahwa kondisi Indonesia tidak terlalu baik.

Dampak anemia pada ibu hamil tidak hanya meningkatkan AKI, AKN dan AKB saja. Anemia pada ibu hamil dapat

menyebabkan perdarahan pada masa kehamilan, melahirkan dan masa nifas. 3 penyebab utama kematian ibu adalah perdarahan (30,3%), hipertensi dalam kehamilan (Pre eklampsia dan eklampsia) (27,1%) dan infeksi (7,3%) (Kemenkes, Infodatin, 2014). Anemia dalam masa kehamilan sangat memungkinkan menjadi penyebab terjadinya perdarahan sebagai penyebab pertama terjadinya perdarahan yang menyumbang angka tertinggi penyebab kematian ibu di Indonesia.

Efek anemia kehamilan pada bayi yang dilahirkan akan menyebabkan bayi lahir premature, berat badan bayi baru lahir rendah, menurunkan kemampuan bayi untuk bertahan hidup diluar

kandungan dan menurunkan tingkat kecerdasan bayi di masa yang akan datang. Penelitian Setiawa, Melani & Ingrid (2009) menyatakan bahwa 72.5% anemia pada kehamilan dengan berat badan bayi rendah.

Penelitian lain di Banjar menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengalami anemia pada kehamilan melahirkan bayi dengan berat badan normal 11.4%, sedangkan ibu hamil yang mengalami anemia pada kehamilan melahirkan bayi dengan berat badan rendah 61% (Diniya, Rahayu, & Musafaah, 2016). Anemia pada kehamilan dapat dicegah dan dapat diobati dengan penanganan yang tepat serta cepat. Yanuarti (2016), menyatakan bahwa ibu hamil yang mengalami anemia mengakibatkan asfiksia ringan (33%), asfiksia sedang (47%) dan asfiksia berat (20%). Berdasarkan fenomena tersebut maka perlu diketahui hubungan luaran kehamilan terhadap angka kejadian anemia trimester III.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kualitas luaran kehamilan yang terjadi pada angka kejadian anemia pada trimester III sehingga dapat angka kematian bayi baru lahir.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian menggunakan studi kuantitatif. Desain yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan restropektif kasus kontrol untuk melihat hubungan antara variabel independen yaitu faktor risiko anemia dan luaran kelahiran terhadap variabel dependen (kejadian anemia pada ibu hamil trimester III).

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh ibu nifas yang sedang dalam perawatan nifas di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Budhi Asih selama bulan Juni 2019 sampai dengan September 2019. Sampel penelitian adalah ibu nifas yang

sedang dalam perawatan nifas. Kriteria inklusi yang ditetapkan untuk sampel adalah ibu nifas yang baru mengalami persalinan 24-48 jam melahirkan, tidak mengalami anemia pada kehamilan trimester III, mengalami anemia pada kehamilan trimester III, dan bersedia sebagai partisipan dalam penelitian. Kriteria eksklusi adalah ibu bersalin yang mengalami anemia pada trimester 1 dan 2, abortus dan ibu bersalin yang mengalami penyakit vaskuler sebelum kehamilannya.

Sampel diambil dengan metode purposif sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditentukan. Besar sampel didapatkan dengan menggunakan rumus uji hipotesis beda dua proporsi sebagai berikut:

$$n = \frac{\{Z_{1-\alpha/2}\sqrt{2P(1-P)} + Z_{1-\beta}\sqrt{P_1(1-P_1) + P_2(1-P_2)}\}^2}{(P_1 - P_2)^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

$\alpha = 0,05$

p1 = proporsi yang diketahui mengalami anemia pada kehamilan dengan berat badan bayi normal: 27,5% (Setiawa, Melani, & Ingrid, 2009)

p2 = proporsi yang diketahui mengalami anemia pada kehamilan dengan berat badan bayi rendah: 72.5% (Setiawa, Melani, & Ingrid, 2009)

Dengan menggunakan table besar sampel untuk uji hipotesis beda 2 proporsi dengan derajat kemaknaan 5 %, kekuatan uji 95 % dan uji hipotesis 1 sisi didapatkan besar sampel sebanyak 32 orang. Sampel yang dibutuhkan adalah 32 responden untuk yang mengalami anemia pada kehamilan dan 32 orang tidak mengalami anemia pada kehamilan. Total jumlah sampel adalah 64 sampel.

Tempat dan waktu penelitian

Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Budhi Jakarta Timur. Pemilihan rumah sakit berdasarkan pada pertimbangan bahwa rumah sakit ini merupakan rumah sakit rujukan di Jakarta

Timur sehingga dapat memberikan gambaran yang terjadi sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2019 sampai dengan September 2018. Perizinan dan uji coba pada bulan April 2019. Pengambilan data bulan Juni 2018 sampai dengan bulan Agustus 2019.

Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menanyakan atau meminta ibu untuk mengisi kuesioner kepada ibu sesuai dengan pertanyaan yang tercantum dalam kuesioner, pada saat hari kedua post partum. Jenis data yang diperoleh adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden yang menjadi subyek penelitian melalui wawancara secara langsung oleh peneliti. Setelah proses perijinan disetujui oleh RSUD Budhi Asih proses pengumpulan data dimulai.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini disusun oleh peneliti sendiri dengan mengacu dan memodifikasi teori yang sudah diuraikan dalam tinjauan pustaka. Alat pengumpul data yang digunakan berupa kuesioner yang terdiri dari 17 pertanyaan.

Analisis Data

Analisis univariat bertujuan untuk mendapatkan gambaran distribusi frekuensi antara variabel dependen dan variabel independen. Untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam rangka pengujian hipotesis dengan menggunakan uji kai kuadrat.

HASIL PENELITIAN

Univariat

Berat badan bayi yang dilahirkan responden yang mengalami berat badan lahir rendah sebanyak 15,6%. Usia gestasi yang kurang dari 37 minggu sebanyak 15,6%, sedangkan jenis persalinan terbanyak melalui operasi sebanyak 51,6%. Nilai apgar score bayi yang mengalami asfiksia berat hanya 1,6%. Penelitian ini menggunakan desain kasus kontrol sehingga sebaran kejadian anemia

sama banyak antara responden yang tidak anemia dengan yang mengalami anemia yaitu sebanyak 32 orang (50%).

Bivariat

Hasil analisa bivariat yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji yang digunakan adalah uji kai kuadrat dengan derajat kemaknaan sebesar 5% (0.05) yang artinya adanya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen ditentukan oleh nilai p kurang dari 0.05.

1. Hubungan berat badan bayi lahir dengan kejadian anemia.

Hasil penelitian dilaporkan bahwa ibu yang mengalami anemia sebagian besar melahirkan bayi dengan berat badan kurang dari 2500 gram (60%). Hasil uji kai kuadrat dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan proporsi berat badan bayi lahir ibu yang anemia dan yang tidak mengalami anemia ($p=0,366$).

2. Hubungan usia gestasi dengan kejadian anemia.

Hasil penelitian dilaporkan bahwa ibu yang mengalami anemia sebagian besar melahirkan pada usia gestasi kurang dari 37 minggu (50%). Hasil uji kai kuadrat dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan proporsi usia gestasi antara ibu yang anemia dan yang tidak mengalami anemia ($p=0,634$).

3. Hubungan jenis persalinan dengan kejadian anemia

Hasil penelitian dilaporkan bahwa ibu yang mengalami anemia sebagian besar melahirkan spontan (60%). Hasil uji kai kuadrat dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan proporsi jenis persalinan antara ibu yang anemia dan yang tidak mengalami anemia ($p=0,439$).

4. Hubungan asfiksia dengan kejadian anemia

Hasil penelitian dilaporkan bahwa ibu yang mengalami anemia sebagian besar bayinya mengalami asfiksia

berat (100%). Hasil uji kai kuadrat dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan proporsi nilai apgar score bayi antara ibu yang anemia dan yang tidak mengalami anemia ($p=0,545$).

PEMBAHASAN

Berat badan bayi baru lahir dengan anemia

Hasil penelitian dilaporkan bahwa ibu yang mengalami anemia sebagian besar melahirkan bayi dengan berat badan kurang dari 2500 gram (60%). Hasil uji kai kuadrat dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan proporsi berat badan bayi lahir ibu yang anemia dan yang tidak mengalami anemia ($p=0,366$). Penelitian yang dilakukan di Rajasthan India menunjukkan ada hubungan antara berat badan bayi baru lahir dengan kejadian anemia dengan nilai $p=0,005$ (Sehra, Tiwari, Devadiya, Dixit, & Sharma, 2017). Penelitian yang dilakukan pada ibu-ibu di Korea menunjukkan bahwa ada hubungan antara berat badan bayi lahir rendah dengan kejadian anemia ($p=0,001$) (Yi, Han, & Ohrr, 2013).

Berat badan bayi lahir rendah merupakan dampak yang dirasakan langsung oleh bayi yang dilahirkan akibat ibu hamil yang mengalami anemia. Bayi baru lahir yang memiliki berat badan rendah memiliki kemampuan hidup diluar kandungan yang lebih rendah. Penyebab utamanya adalah kemampuan reflex hisap yang tidak sekuat bayi dengan berat badan bayi normal. Tumpukan lemak pada bayi dengan berat badan lahir rendah juga sedikit, sehingga akan mudah mengalami hipothermi. Tingkat kecerdasan bayi berat badan lahir rendah diduga juga mengalami penurunan.

Usia gestasi dengan anemia

Hasil penelitian dilaporkan bahwa ibu yang mengalami anemia sebagian besar melahirkan pada usia gestasi kurang dari 37 minggu (50%). Hasil uji kai kuadrat dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan proporsi usia gestasi antara ibu yang anemia dan yang tidak

mengalami anemia ($p=0,634$). Penelitian yang dilakukan di Rajasthan India menunjukkan tidak ada hubungan antara usia gestasi dengan kejadian anemia dengan nilai $p=0,359$ (Sehra, Tiwari, Devadiya, Dixit, & Sharma, 2017). Penelitian di Tanzania (Petraro, et al., 2013) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara usia gestasi dengan kejadian anemia ($p=0,66$). Penelitian yang dilakukan pada ibu-ibu di Korea menunjukkan bahwa ada hubungan antara kelahiran prematur dengan kejadian anemia ($p=0,025$) (Yi, Han, & Ohrr, 2013).

Bayi premature berisiko tinggi terhadap berbagai masalah adaptasi extra uterin. Organ-organ tubuh yang belum matang akan meyebabkan kesulitan proses adaptasi tersebut. Paru yang belum matang akan menyebabkan asfiksia pada bayi yang baru lahir dengan kondisi premature. Ibu hamil yang mengalami anemia sebagian 50% melahirkan bayi premature, maka bayi yang dilahirkan akan mengalami kesulitan dalam adaptasi extra uterannya.

Jenis persalinan dengan anemia

Hasil penelitian dilaporkan bahwa ibu yang mengalami anemia sebagian besar melahirkan spontan (60%). Hasil uji kai kuadrat dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan proporsi jenis persalinan antara ibu yang anemia dan yang tidak mengalami anemia ($p=0,439$). Penelitian yang dilakukan di Rajasthan India menunjukkan tidak ada hubungan antara jenis persalinan dengan kejadian anemia dengan nilai $p=0,881$ (Sehra, Tiwari, Devadiya, Dixit, & Sharma, 2017). Penelitian di Tanzania (Petraro, et al., 2013) menunjukkan bahwa ada hubungan antara jenis persalinan dengan kejadian anemia ($p=0,001$). Melahirkan spontan merupakan metode melahirkan yang paling fisiologis. Ibu hamil dengan anemia pada penelitian ini yang paling banyak adalah melahirkan spontan. Melahirkan spontan dapat memperkecil risiko perdarahan yang akan terjadi.



Apgar score dengan anemia

Hasil penelitian dilaporkan bahwa ibu yang mengalami anemia sebagian besar bayinya mengalami asfiksia berat (100%). Hasil uji kai kuadrat dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan proporsi nilai apgar score bayi antara ibu yang anemia dan yang tidak mengalami anemia ($p=0,545$). Penelitian ini menunjukkan bahwa dampak anemia pada ibu hamil sangat berbahaya pada bayi yang dilahirkan yaitu dapat menyebabkan terjadinya asfiksia berat. Asfikasi berat dapat menurunkan kemampuan bayi hidup diluar kandungan dan dapat berakibat kematian. Kekurangan oksigen lama dalam kandungan dapat menurunkan kemampuan dan menjadi hambatan bagi bayi baru lahir untuk memaksimalkan kemampuan paru dalam menghirup oksigen ruangan. Kondisi bayi dengan ibu anemia dapat mengalami penurunan kerja jantung yang dapat memperburuk kondisi bayi.

KESIMPULAN

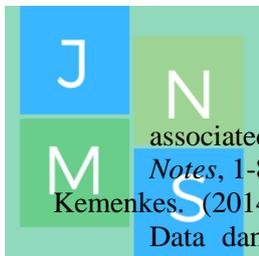
Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan ditinjau dari aspek rancangan penelitian, variabel yang diteliti, pengumpulan data, instrumen penelitian dan hasil penelitian. Rancangan penelitian menggunakan desain deskriptif analitik dengan desain kasus kontrol dimana variabel yang diteliti dilakukan secara bersamaan. Oleh karena itu rancangan ini hanya dapat menjelaskan suatu hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen tanpa menjelaskan kekuatan hubungan sebab akibat antar variabel. Rancangan yang baik untuk penelitian sejenis untuk masa yang akan datang adalah dengan metodologi survey dan desain longitudinal. Berdasarkan teori dikemukakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu perinatal. Penelitian ini tidak melihat semua faktor diteliti.

Variabel berat badan bayi baru lahir, usia gestasi, jenis persalinan dan apgar score bayi tidak terdapat hubungan yang

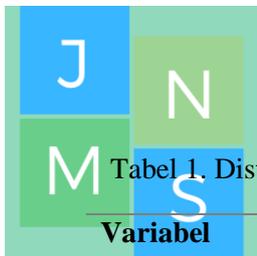
bermakna dengan kejadian anemia. Perawat dan petugas kesehatan wajib melakukan deteksi dini anemia melalui pemeriksaan klinis kepada setiap ibu hamil. Apabila secara klinis ditemukan maka dilanjutkan dengan pemeriksaan laboratorium yang lebih detail untuk memastikan kadar Haemoglobin sebagai penentu berat ringannya anemia yang dialami oleh ibu hamil. Perawat dan petugas kesehatan juga dapat memberikan penyuluhan pencegahan anemia pada ibu hamil, sehingga bayi yang dilahirkan akan terhindar dari kondisi asfiksia ringan sampai dengan berat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anlaakuu, P., & Anto, F. (2017). Anaemia in pregnancy and associated factors: a cross sectional study of antenatal attendants at the Sunyani Municipal Hospital, Ghana. *BMC Research Notes*, 1-8.
- Diniya, N., Rahayu, A., & Musafaah. (2016). Faktor risiko yang berhubungan dengan berat bayi baru lahir di wilayah kerja PUSKESMAS Martapura Kabupaten Banjar. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 100-105.
- Getahun, W., Belachew, T., & Wolide, A. (2017). Burden and associated factors of anemia among pregnant womwn attending antenatal care in southern Ethiopia: cross sectional study. *BMC Research Notes*, 1-7.
- Hasswane, N., Bouziane, A., Mrabet, M. L., Aguentaou, H., & Barkat, A. (2015). Prevalence and Factors Associated with Anemia Pregnancy in a Group of Moroccan Pregnant Women. *Journal of Biosciences and Medicines*, 88-97.
- Hikmah, N., & Yani, D. P. (2015). Gambaran hemoragic postpartum pada ibu bersalin dengan kejadian anemia di ruang PONEK RSUD Kabupaten Jombang. *Jurnal Edu Health*, 142-147.
- Kefiyalew, F., Zemene, E., Asres, Y., & Gedefaw, L. (2014). Anemia among pregnant women in Southeast Ethiopia: prevalence, severity and



- associated risk factors. *BMC Research Notes*, 1-8.
- Kemenkes. (2014). *Infodatin*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian dan Kesehatan RI.
- Kemenkes. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Mariza, A. (2016). Hubungan pendidikan dan sosial ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di BPS T Yohan Way Halim Bandar Lampung Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Holistik*, 5-8.
- Masukume, G., Khashan, A. S., Kenny, L. C., Baker, P. N., & Nelson, G. (2015). Risk factors and birth outcomes of anemia in early pregnancy in a nulliparous cohort. *Plos one*, 1-15.
- Mengist, H., Zewdie, O., & Belew, A. (2017). Intestinal helminth infection and anemia among pregnant women attending ante-natal care (ANC) in east Wollega, Oromia, Ethiopia. *BMC Research Notes*, 1-9.
- Nwizu, E., Iliyasu, Z., Ibrahim, S., & Galadanci, H. (2011). Socio-Demographic and Maternal Factors in Anemia in Pregnancy at Booking in Kano, Northern Nigeria. *African Journal of Reproductive Health*, 33-41.
- Okunade, K., & Adegbesan-Omilabu, M. (2014). Anaemia among pregnant women at the booking clinic of a teaching hospital in south-western Nigeria. *International Journal of Medicine and Biomedical Research*, 114-120.
- Petraro, D., Duggan, C., Urassa, W., Msamanga, G., Makubi, A., Spiegelman, D., & Fawzi, A. (2013). Determinants of anemia in postpartum HIV-negative women in Dar es Salaam, Tanzania. *European Journal of Clinical Nutrition*, 708-717.
- Purwandari, A., Lumy, F., & Polak, F. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia. *Jidan Jurnal Ilmiah Bidan*, 62-68.
- Sehra, H., Tiwari, C., Devadiya, M., Dixit, P., & Sharma, M. (2017). Effect of Anemia on Pregnancy outcome; A Case-control Study. *International Multispecialty Journal of Health (IMJH)*, 11-14.
- Setiawa, R., Melani, R., & Inggrid, D. (2009). Hubungan Anemia pada Ibu Hamil dengan Kejadian BBLR di Ruang PERinatologi RSUD Slamet Garut Tahun 2009. *Jurnal Kesehatan Kartika*, 28-39.
- WHO. (2009). *Insecticide-treated nets for preventing malaria in pregnancy*. Geneva: WHO.
- Wiknjosastro, H., Saifuddin, A. B., & Rachimhadhi, T. (2016). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Yanuarti, F. (2016). *Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Terhadap Asfiksia Bayi Baru Lahir DI BPS Ny. Zakiyah Hadi*. Bondowoso: Journal of Dharma Praja.
- Yi, S.-W., Han, Y.-J., & Ohrr, H. (2013). Anemia before pregnancy and risk of preterm birth, low birth weight and small-for-gestational-age birth in Korean Women. *European Journal of Clinical Nutrition*, 337-342.



Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi (n=64)	Prosentase
Berat Badan Bayi Lahir		
2500-4000 gram	54	84.4
< 2500 gram	10	15.6
> 4000 gram	0	0
Usia Gestasi		
37-42	54	84.4
< 37	10	15.6
> 42	0	0
Jenis Persalinan		
spontan	20	31.3
pervaginam dengan penyulit	11	17.2
SC	33	51.6
APGAR Score		
Tidak asfiksia	56	87.5
Asfiksia ringan	7	10.9
Asfiksia berat	1	1.6

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian Anemia

Kejadian Anemia	Frekuensi	Prosentase
Tidak anemia	32	50
Anemia	32	50
Total	64	100

Table 3. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Kejadian Anemia (n=32)

No	Variabel	Tidak Anemia		Anemia		p Value
		F	%	F	%	
1	Berat Badan Bayi Lahir					
	2500-4000 gram	28	51.9	26	48.1	0.366
	< 2500 gram	4	40	6	60	
2	Usia Gestasi					
	37-42	27	50	27	50	0.634
	< 37	5	50	5	50	
3	Jenis Persalinan					
	Spontan	8	40	12	60	0.439
	pervaginam dengan penyulit	7	63.6	4	36.4	
SC	17	51.5	16	48.5		
4	APGAR Score					
	Tidak asfiksia	29	51.8	27	48.2	0.545
	Asfiksia ringan	3	42.9	4	57.1	
Asfiksia berat	0	0	1	100		